



Revitalisasi Metode Belajar Aksara Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Bimbel Ceria Di Dusun Sidolaju

Ridwan Efendi¹⁾, Afga Sidiq Rifai²⁾

Pendidikan Agama Islam^{1), 2)}, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi^{1), 2)}

Email : ridwanefendi@gmail.com

Abstract:

Illiteracy is one of the many problems in the world of education that still haunts Indonesia. The high rate of illiteracy reaching 3.56% or 5.7 million people is proof that this problem is not a trivial problem. Of course, this problem requires special attention from both the government and the community itself. Therefore, we are holding a Revitalization of the literacy learning method to improve the quality and ability to read Arabic and Latin scripts in children through BimBel Ceria in Dusun Sidolaju. Revitalization of education is an effort to improve the quality and relevance of education by improving the system, curriculum, and learning methods. BimBel Ceria that we implement uses the face-to-face method, which we hold every Sunday to Thursday at 18.00-19.30 WIB at the KKN post, to learn Latin script. And for Arabic script learning we hold it at TPA Bustanul Athfal which is held every Saturday and Sunday at 15:00-16:00 WIB using the Tilawati method. Hopefully with the activities we carry out can reduce the number of illiteracy in Indonesia especially in Dusun Sidolaju.

Keyword: Revitalization; Literacy Learning Method; Ceria Tutoring

Abstrak:

Buta aksara merupakan salah satu dari sekian banyak masalah di dunia pendidikan yang masih menghantui Negara Indonesia. Tingginya angka kebutaan akan aksara yang mencapai 3,56% atau 5,7 juta orang, menjadi bukti bahwa memang masalah ini bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele. Tentunya masalah ini perlu adanya perhatian khusus baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu kami mengadakan Revitalisasi metode belajar aksara untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca aksara Arab dan latin pada anak melalui BimBel Ceria di Dusun Sidolaju. Revitalisasi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan memperbaiki sistem, kurikulum, dan metode pembelajaran. BimBel Ceria yang kami laksanakan menggunakan metode face to face atau tatap muka secara langsung, yang kami adakan setiap hari Minggu sampai hari Kamis pada pukul 18.00-19.30 WIB diposko KKN, untuk belajar aksara latin. Serta untuk pembelajaran aksara Arab kami mengadakannya di TPA Bustanul Athfal yang di laksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 15:00-16:00 WIB menggunakan metode Tilawati. Harapannya dengan adanya kegiatan yang kami laksanakan dapat mengurangi angka buta aksara yang ada di Indonesia khususnya di Dusun Sidolaju.

Kata Kunci: Revitalisasi; Metode Belajar Aksara; BimBel Ceria



PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, pendidikan memegang peranan krusial. Proses belajar dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Lebih dari itu, pendidikan tak terpisahkan dari ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas, yang bersama-sama membentuk kemampuan individu dalam memahami diri dan dunia sekitarnya (Heryanto, 2011). Tujuan pendidikan di Indonesia, yang meliputi upaya penanggulangan buta aksara, memiliki landasan hukum yang kuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, terutama Pembukaan dan Bab XIII Pasal 31 ayat 1 yang menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang mengarahkan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dengan berbagai aspek. Tingkat pendidikan yang dicapai, salah satunya diukur melalui angka melek huruf dan buta huruf (Baharun, 2015) (Mahdi et al., 2025).

Suatu kompetensi yang signifikan dalam mencapai cita-cita sebagai pelajar adalah membaca. Jika masih ada anak yang merasa kesulitan dalam membaca, jalan menuju cita – citanya juga akan sedikit terhambat. Kesulitan membaca biasanya disebut buta aksara. Illophabetism adalah kondisi dimana seseorang yang mengalami kendala dalam mengembangkan kompetensi membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga keterampilan ini sangat penting untuk mendukung aspek kehidupan, tetapi dapat menyebabkan kemiskinan, ketidaktahuan, retrospektif, dan kebodohan di masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015, Indonesia menunjukkan prevalensi buta huruf yang relatif tinggi, dengan estimasi mencapai 5,7 juta individu atau setara dengan 3,56% dari total populasi.

Tujuan dari pembelajaran Keaksaraan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang buta huruf khususnya dan masyarakat luas dengan meningkatkan kapasitas literasi mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan membaca aksara dapat dibagi menjadi dua faktor: faktor internal dan eksternal (Yectyastuti et al.2021). Faktor-faktor internal termasuk kurangnya perhatian dari keluarga dan kurangnya minat dalam belajar di antara para siswa (Tobi et al.2015). Faktor eksternal dapat disebabkan oleh guru yang fokus pada semua siswa saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga sangat tidak memungkinkan guru untuk fokus pada salah satu siswa yang belum bisa membaca tersebut. Oleh karena itu, lingkungan belajar memainkan peran penting dalam kemampuan anak-anak agar dapat mahir membaca, anak-anak belajar tidak hanya dengan diri mereka sendiri, tetapi lingkungan sosial mereka juga harus mendukung.

Untuk mencapai kemajuan dan peningkatan, seseorang perlu melakukan kegiatan belajar. Slameto (dalam karyanya tahun 2013) mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses aktif di mana seseorang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang komprehensif melalui pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tingkat motivasi siswa berkorelasi positif dengan hasil belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, semakin besar kemungkinan ia mencapai prestasi yang tinggi pula. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat pencapaian prestasi belajar.



Di Dusun Sidolaju masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi ini mencerminkan bahwa adanya permasalahan mendasar dalam proses pendidikan di Dusun Sidolaju yang belum teratasi secara baik. Hal ini berlaku tanpa memandang asalnya, apakah itu dari sistem pendidikan, para tenaga pendidik, pihak orang tua murid, ataupun dari peserta didik yang bersangkutan. Permasalahan yang nampak jelas dalam system Pendidikan yang ada di Dusun Sidolaju tepatnya di SDN Sidolaju 07 adalah kurangnya tenaga pendidik sehingga dengan adanya kekurangan tersebut menjadikan proses pembelajaran yang ada di SDN Sidolaju 07 terhambat, banyak fenomena kelas-kelas kosong yang menjadi pemandangan sehari-hari SDN Sidolaju 07.

Hal inilah yang menginspirasi mahasiswa untuk berinisiatif dan melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Sidolaju. Oleh sebab itu, kami berencana membuat program bimbingan belajar dengan metode face to face untuk membantu siswa memperluas kosa kata mereka setelah berkonsultasi dengan guru dan kepala sekolah. Tujuan pelaksanaan bimbel tersebut yaitu: (1).Meminimalisir banyaknya siswa yang belum lancar membaca di Dusun Sidolaju, (2).Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di Dusun Sidolaju., dan (3).Meningkatkan kualitas dan keahlian bacaan Al-Qur'an pada anak di Dusun Sidolaju.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran BimBel Ceria dilaksanakan di Dusun Sidolaju selama kegiatan KKN berlangsung. Pembelajaran membaca dan menulis pada anak merupakan strategi yang dilakukan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengurangi banyaknya siswa yang belum lancar membaca. Mahasiswa KKN mengajar selama satu jam tiga puluh menit, dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program pengajaran. Metode yang digunakan pada pembelajaran BimBel Ceria tersebut ialah metode face to face atau yang sering di kenal dengan pembelajaran tatap muka. Metode tatap muka, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2018), merupakan pendekatan pembelajaran langsung yang melibatkan interaksi personal antara guru dan siswa. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual, memantau perkembangan, serta memberikan umpan balik secara seketika.

Di TPA Bustanul Athfal Dusun Sidolaju, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, sebuah pendekatan yang berbasis pada buku panduan enam jilid. Keunikan metode ini terletak pada penggabungan pembelajaran kelompok dan mandiri, didukung oleh desain visual yang menarik (sampul lux dan warna tulisan indah), tulisan standar, serta adanya alat peraga di setiap jilid (Muaffa, 2006). Metode tilawati telah banyak digunakan di seluruh Indonesia dan terbukti efektif dalam mempermudah anak-anak dan orang dewasa belajar Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Banyaknya Siswa Yang Belum Lancar Membaca Di Dusun Sidolaju



Dari hasil observasi yang kami lakukan di Dusun Sidolaju dan Berdasarkan pendapat Mustafa yang disampaikan dalam (Rohani, 2020), dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang berperan dalam menentukan banyaknya siswa yang belum mahir membaca di Dusun Sidolaju, Faktor-faktor yang memengaruhi siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri mereka (internal) dan yang berasal dari lingkungan di luar mereka (eksternal). Terdapat 3 (tiga) faktor internal yang menjadi pemicu rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu: a) aspek fisik, b), aspek psikis, dan c) kebiasaan membaca.

Aspek fisik

Kondisi kesehatan tubuh siswa merupakan salah satu faktor fisik yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami bacaan, di antara siswa dalam bentuk gangguan pendengaran dan penglihatan, dapat mencegah siswa belajar dengan baik. Namun, masalahnya tidak ditemukan di Dusun Sidolaju. Aspek fisik tidak boleh terganggu oleh kemampuan Sidraju untuk membaca anak - anak.

Aspek psikis

Dalam kemampuan membaca, faktor psikologi memegang peranan penting sebagai salah satu aspek yang mempengaruhinya. Di antaranya yaitu kurangnya motivasi anak dalam membaca. Hal ini dapat diketahui saat pelajaran murid akan membaca buku atau pelajaran jika guru memerintahkannya untuk membaca, tetapi ketika mereka tidak di perintah untuk membaca mereka tidak akan membaca, mereka memilih waktu istirahat mereka untuk bermain atau membeli jajan di kantin. Ini tentu mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa karena ada kurangnya motivasi untuk membaca. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat bahwa pengaturan pembelajaran adalah kecenderungan bagi orang untuk berperilaku ketika belajar secara akademis (Djali, 2008). Kurangnya minat membaca yang belum membudaya di kalangan siswa merupakan faktor internal yang melemahkan kemampuan membaca mereka di Sidolaju.

Kurangnya Kebiasaan membaca

Dapat diamati bahwa siswa di Sidolaju memiliki tingkat kegemaran membaca yang rendah, yang ditunjukkan oleh kecenderungan mereka untuk bermain dan mengabaikan kegiatan membaca. Siswa hanya membaca buku jika perintah guru, tidak dalam keinginan dari diri mereka sendiri. Adanya perpustakaan juga tidak dapat membantu meningkatkan minat siswa. Loud, dalam referensi yang terdapat pada halaman 75 karya Anjani, Dantes, dan Arwan (2019), mengemukakan bahwa minat baca yaitu ketertarikan untuk membaca kecenderungan jiwa seseorang, yang ditandai oleh kegembiraan dan keinginan yang kuat tanpa adanya paksaan. "Minat dalam membaca akan tumbuh ketika seseorang memahami penting dan manfaatnya membaca yang berawal dari dorongan diri sendiri dan adanya dukungan dari sekitarnya. Anjani, dkk (2019) mengatakan Siapa yang tingkat minat membacanya tinggi ia akan meluangkan waktunya walau hanya sebentar untuk membaca, dan sebaliknya jika tingkat membaca nya rendah ia tidak akan meluangkan waktunya untuk membaca walau hanya sebentar.



Terdapat tiga aspek di luar diri siswa yang menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi membaca mereka: pertama, faktor lingkungan keluarga; kedua, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan ketiga, ketersediaan buku atau bahan bacaan yang minim.

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Pada dasarnya, lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat sentral dalam pengembangan pemahaman membaca anak. PKM tampaknya mendorong kemajuan lingkungan keluarga Sidolaju yang memiliki komunikasi terbatas, tekanan ekonomi dan sosial, kurangnya dukungan pembelajaran, dan suasana yang kurang menguntungkan di rumah. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi tertentu, sebagaimana diungkapkan oleh Rahim (2018:19), memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Lebih lanjut, anak-anak dengan pemahaman membaca yang kuat seringkali memiliki latar belakang keluarga sosial ekonomi yang serupa Menurut Wahyuni (2010:181), lingkungan keluarga merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak membaca. Hal ini mungkin karena orang tua sibuk dalam dunia pekerjaan. Tentu saja, faktor-faktor ini memiliki dampak besar pada waktu luang anak-anak untuk membaca. Kebiasaan anak-anak biasanya meniru apa yang mereka lihat. Jika lingkungan keluarga tidak membiasakan kebiasaan membaca maka minat baca pada anak juga akan minim, ini dapat memengaruhi minat membaca anak.

Lingkungan sekolah kurang mendukung

Fahim Mustafa, sebagaimana dikutip dalam Rohani (2020:3), menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, Sekolah merupakan agen sosialisasi dan pembentukan karakter yang signifikan, berada di urutan kedua setelah keluarga dalam hal dampaknya. PKM ini bertujuan untuk mendukung siswa di lingkungan sekolah SDN Sidolaju 07 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya budaya membaca di lingkungan sekolah. Tidak ada program sekolah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca anak-anak. Kurangnya motivasi dan inovasi dalam membaca dalam lingkungan sekolah dikarenakan tidak ada perpustakaan varietas bacaan khusus yang nyaman dan tidak menarik. Terlihat bahwa kegemaran membaca masih minim di Desa Sidolaju. Mayoritas pelajar tidak menggunakan waktu mereka untuk membaca buku. Mereka pun jarang menyambangi pustaka untuk meminjam atau membaca koleksi buku, dan lebih memilih menggunakan waktu rehat atau luang untuk membeli makanan ringan, bermain, dan berbincang.

Kurangnya Buku bacaan

Terlihat bahwa kegemaran membaca masih minim di Desa Sidolaju. Mayoritas pelajar tidak menggunakan waktu mereka untuk membaca buku. Mereka pun jarang menyambangi pustaka untuk meminjam atau membaca koleksi buku, dan lebih memilih menggunakan waktu rehat atau luang untuk membeli makanan ringan, bermain, dan berbincang., karena buku pengetahuan tidak tersedia. Membaca buku sangat penting bagi siswa untuk menemukan berbagai informasi yang akan membantu mereka meningkatkan pengetahuan mereka dan membantu mereka melakukan tugas yang diberikan guru. Untuk menanggapi



masalah ini, guru kelas biasanya meminta siswa untuk mengumpulkan uang untuk materi pencetakan



Gambar.1. Minimnya minat belajar pada anak

Revitalisasi Metode Face To Face Pada BimBel Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Latin Siswa

Revitalisasi menurut etimologi berarti "proses kebangkitan. Memahami revitalisasi secara umum adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan fungsi dari apa yang sudah ada. Kebangkitan pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan pendidikan yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan zaman, langkah pentingnya adalah sistem, kurikulum, dan metode pembelajaran. Kebangkitan metode pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan karakter tertentu, dan seringkali lebih menarik, lebih efektif dan relevan dengan generasi saat ini dengan mengadaptasi metode dan menggunakan teknologi yang ada.

Menurut Sugiyono (2020), metode ini adalah prosedur atau teknik di mana penelitian, pembelajaran, atau pemecahan masalah dilakukan. J.R. David (Abdul Majid, 2013:21) mengungkapkan bahwa metode ini adalah "bagaimana mencapai sesuatu" (bagaimana mencapai sesuatu). Menurut Taniredja, Faridli & Harmianto (2011) (Mua'mar et al., 2024), metode pembelajaran adalah banyak komponen yang secara optimal digabungkan untuk kualitas pembelajaran. Ada berbagai cara untuk belajar.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 37), instruksi individual sebagai upaya untuk mendukung masalah siswa yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang menguntungkan untuk menghindari kesulitan belajar. Siswadengan kesulitan belajar umumnya mengalami kesulitan dengan keterampilan dasar: membaca, menulis, dan menghitung. Keterampilan ini adalah keterampilan yang harus diperoleh siswa di sekolah dasar, karena ketiganya adalah dasar untuk mengelola mata pelajaran lain. Kesulitan membaca mengarah pada ketidakmampuan untuk menangkap pesan pesan, tetapi semua pesan dalam pesan dikirim dengan menulis

(huruf, angka, dan simbol lainnya). Menulis pada dasarnya mencatat bacaan tertulis, sehingga keterampilan menulis terkait erat dengan kemampuan membaca. Karena itu, Anda perlu membaca, menulis, dan menghitung anak-anak tutor sekolah dasar Sidraju.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di Dusun Sidolaju masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Melihat kondisi tersebut kami berinisiatif untuk mengadakan bimbingan belajar dengan metode face to face. Jika kita melihat permasalahan ini, kita mendapatkan rujukan untuk mempertimbangkan metode ini. Ketika Nabi Muhammad SAW mengajar Al-Quran kepada umat Muslim, seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW, metode yang Nabi gunakan adalah dari sudut pandang Muslim. Ketika Nabi Muhammad menerima wahyu dalam bentuk Al-Qur'an, Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya dengan cara melafalkan ayat, kemudian para sahabat menirukannya dan menghafalkannya. Nabi Muhammad juga memerintahkan Kuttub untuk menulis puisi Quran baru yang diterimanya. Sebelum dimulainya proses belajar mengajar dalam program BimBel Ceria, pihak penyelenggara mengadakan sosialisasi ke sekolah SDN Sidolaju 07 dan TPA Bustanul Athfal untuk mengenalkan program tersebut. Gambar 2 memperlihatkan jalannya kegiatan sosialisasi ini.



Gambar. 2. Sosialisasi program.

Kegiatan BimBel ceria dilaksanakan setiap hari minggu hingga hari kamis tepatnya pada pukul 18.00-19.30 WIB yang bertempat di Posko KKN Sidolaju. Kegiatan BimBel ceria ini diikuti oleh kurang lebih 20 anak di Dusun Sidolaju. Dalam kegiatan BimBel ceria, metode yang diimplementasikan adalah pembelajaran langsung atau tatap muka (face to face). Pendekatan ini melibatkan kehadiran fisik peserta didik dan pengajar dalam satu ruang dan waktu, memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dan simultan, termasuk diskusi, pertanyaan, peragaan, dan respons segera. (Azhar 2014)

Pembelajaran pada BimBel ceria ini diawali dengan membaca do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan ice breaking guna meningkatkan minat dan semangat belajar pada siswa. Selanjutnya membentuk kelompok belajar sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Setelah siswa bergabung sesuai kelompoknya, siswa memulai pembelajaran secara langsung

sesuai dengan materi yang diinginkan, dan didampingi oleh mahasiswa KKN. Untuk siswa yang belum lancar membaca dikelompokkan menjadi satu kelompok dan diberi materi Calistung.

Setelah diadakan BimBel Ceria siswa-siswi menjadi lebih semangat untuk belajar. Karena dengan metode face to face siswa-siswi dapat berinteraksi secara langsung dengan pendidik sehingga mereka dapat lebih leluasa dalam bertanya serta berdiskusi terkait apa yang mereka belum pahami. Dan pendidik pun dapat lebih mudah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan adanya semua itu proses pembelajaran berpotensi menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan sesuai dengan konteks.



Gambar. 3. Kegiatan Pembelajaran BimBel Ceria

Cara meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan metode Tilawati pada TPA Bustanul Athfal

TPA Bustanul Athfal merupakan satu-satunya tempat pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di Dusun Sidolaju. Adanya TPA tersebut sangat membantu masyarakat dalam mendidik anak-anak yang ada di Dusun tersebut, untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Dusun Sidolaju, lembaga tersebut menerapkan metode tilawati sebagai sarana pembelajaran. Yang mana pembelajaran itu dilaksanakan setiap Sabtu dan Ahad pukul 15:00-16:00 WIB.

Metode Tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an. dengan menggunakan nada Rost serta pendekatan yang seimbang diantara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Gerak ringan dan cepat dalam Rost disebut Allegro.(Munir 1997) Cara yang digunakan pengajar dalam

menerapkan metode tilawati yaitu dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, lalu peserta didik mengikuti setelahnya.

Kendala yang di temukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode tilawati, adalah anak masih merasa kesulitan dalam menguasai nada rost dan menghafal huruf hijaiyah. Kesulitan tersebut karena peralihan dari metode iqro' ke metode tilawati. Peralihan ini merujuk pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Ngawi. Dengan adanya peralihan metode tersebut membuat kesulitan baik dari tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan relevan.

Dari permasalahan di atas selaku mahasiswa KKN yang mengabdikan di Dusun Sidolaju, memberikan solusi untuk menambah motivasi siswa dan semangat belajar Tilawati dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas kemajuan anak. Peningkatan kualitas guru juga penting melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan tilawati. Jika kedua aspek tersebut terpenuhi maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Kemampuan anak pun akan meningkat, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjanya.



Gambar. 4. Kegiatan Pembelajaran Tilawati

PENUTUP

Berdasarkan pengabdian dapat disimpulkan bahwasannya permasalahan dalam pendidikan di Dusun Sidolaju ialah masih adanya permasalahan buta aksara pada siswa. Melalui program Bimbel Ceria, yang diadakan mahasiswa KKN STIT Muhammadiyah Temporejo Ngawi, diharapkan menimbulkan dampak yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Keikutsertaan mahasiswa sebagai pendamping serta dukungan dari orang tua dan sekolah menjadi faktor kunci kesuksesan dalam keberhasilan program Bimbel Ceria. Permasalahan dalam pendidikan Al-Qur'an di Dusun Sidolaju ialah kemampuan dalam menguasai nada bacaan Rost. Penulis menyarankan setelah pengabdian ini berharap adanya pengembangan kegiatan yang bertujuan memberantas buta aksara melalui bimbingan belajar



yang intensif. Dan adanya peningkatan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan metode tilawati.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Angka Buta Aksara Indonesia. Jakarta (ID).
- Anjani, Dantes, Artawan. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 74-83.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Danisworo, M. dan Martokusumo, W. (2002). "Revitalisasi Kawasan Kota : sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota". *Info URDI Vol.13*.
- Djali. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto. 2011. Keaksaraan Fungsional di Indonesia. Jakarta (ID): Mustika Aksara
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). "Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20.
<https://ejournal.stitmuhgawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- M.Misbahul Munir. Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah. Surabaya: Apollo. 1997. Cet.3.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muaffa, Ali et al. (2018) Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Siti. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Bengkulu.
- Sari, Citra Pratama. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 131-135.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2018). Metode Pembelajaran Face-to-Face dalam Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Andi.



- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tobi, Fransiskus C, Universitas Nusa, Cendana Kupang, Biografi Edwin Powell, and Kata Pengantar. 2015. "Biografi : E DWIN POWELL HUBBLE," 1–45.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.
- Yektyastuti, Resti, Lulu Nuroniah, Fitriamah -, and Meli Andiani. 2021. "Rumah Pintar : Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1): 83. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585>
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika A. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.